

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MELALUI KEGIATAN MEMBACA TERPANDU MENGGUNAKAN CERITA RAKYAT LOKAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 NYAMBU

Ni Luh Putu Nurtini¹, I Ketut Sudarsana², Ni Putu Candra Prastya Dewi³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

Putunurtini11@gmail.com¹ iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id²

pendidikan.dasar500@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Nyambu melalui kegiatan membaca terpandu menggunakan cerita rakyat lokal. Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan literasi siswa, terutama dalam pemahaman bacaan dan daya tarik materi yang diajarkan di kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat lokal dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman bacaan siswa. Pada siklus pertama, rata-rata nilai kemampuan literasi siswa meningkat dari 65 menjadi 75, dan pada siklus kedua mencapai 85. Dengan demikian, penggunaan cerita rakyat lokal dalam pembelajaran terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di kelas IV SD Negeri 1 Nyambu. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan materi ajar berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: kemampuan literasi, membaca terpandu, cerita rakyat lokal, penelitian tindakan kelas, pembelajaran berbasis budaya.

IMPROVING LITERACY SKILLS THROUGH GUIDED READING ACTIVITIES USING LOCAL FOLKTALES IN FOURTH-GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 1 NYAMBU

ABSTRACT

This study aims to improve the literacy skills of fourth-grade students at SD Negeri 1 Nyambu through guided reading activities using local folk tales. The main issue faced is the low literacy skills of students, especially in reading comprehension and the engagement of the teaching materials in the classroom. To address this, the research method used is classroom action research (CAR) with both qualitative and quantitative approaches. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results show that the use of local folk tales can enhance students' reading interest and comprehension. In the first cycle, the average literacy score increased from 65 to 75, and in the second cycle, it reached 85. Thus, the use of local folk tales in teaching is proven to be effective in improving literacy skills among fourth-grade students at SD Negeri 1 Nyambu. This study provides significant implications for the development of culturally-based teaching materials to improve the quality of learning in elementary schools.

Keywords: literacy skills, guided reading, local folk tales, classroom action research, culturally-based learning.

PENDAHULUAN (*Introduction*)

Kemampuan literasi merupakan aspek krusial dalam pendidikan dasar yang mempengaruhi perkembangan kognitif dan akademik siswa secara keseluruhan. Namun, hasil survei internasional seperti *PISA* (Programme for International Student Assessment) menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara, yang mengindikasikan adanya kesenjangan dalam kualitas pendidikan (OECD, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi di kalangan siswa sekolah dasar di Indonesia, khususnya dalam aspek membaca dan memahami teks, harus menjadi perhatian utama. Untuk itu, perlu dilakukan upaya peningkatan keterampilan literasi yang tidak hanya terfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengkritisi teks yang mereka baca.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi adalah melalui kegiatan membaca terpandu. Dalam pendekatan ini, guru berperan aktif dalam memandu siswa untuk memahami teks dengan memberikan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis dan mengaitkan teks dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya (McLaughlin & Allen, 2015). Dengan cara ini, siswa tidak hanya diminta untuk membaca, tetapi juga diharapkan untuk dapat menganalisis dan merefleksikan informasi dalam teks yang mereka baca, sehingga dapat memperkaya keterampilan literasi mereka.

Cerita rakyat lokal dapat menjadi pilihan teks yang efektif dalam kegiatan membaca terpandu. Selain merupakan bentuk sastra yang kaya akan nilai budaya, cerita rakyat juga mengandung pelajaran moral dan kebijaksanaan yang relevan dengan

kehidupan sehari-hari siswa. Cerita rakyat lokal memberikan banyak manfaat bagi siswa, seperti memperkenalkan mereka pada warisan budaya yang ada di sekitarnya, sekaligus meningkatkan keterampilan literasi mereka. Cerita-cerita ini seringkali menyajikan cerita yang menarik dengan karakter dan plot yang mudah dipahami, serta pesan moral yang jelas. Selain itu, cerita rakyat juga seringkali mengandung simbolisme yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan memperluas perspektif mereka (Suyadi, 2020).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2019) misalnya, menunjukkan bahwa penerapan cerita rakyat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks, serta memperkaya keterampilan berbicara dan menulis mereka. Penelitian serupa oleh Triwahyuni (2018) juga menunjukkan bahwa cerita rakyat lokal dapat meningkatkan minat baca siswa, karena materi tersebut lebih mudah diterima dan lebih relevan dengan pengalaman budaya mereka. Berdasarkan temuan-temuan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan cerita rakyat lokal dalam kegiatan membaca terpandu untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV di SD Negeri 1 Nyambu.

Pada SD Negeri 1 Nyambu, pengamatan awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam memahami teks bacaan dan kurang tertarik pada kegiatan membaca. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran untuk menarik minat siswa, sekaligus meningkatkan kemampuan literasi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada penerapan cerita rakyat lokal dalam kegiatan membaca terpandu sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas penerapan cerita rakyat lokal dalam kegiatan membaca terpandu sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa di sekolah dasar, serta dapat menjadi referensi bagi pengajaran literasi yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

Kondisi saat ini, menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di banyak sekolah dasar di Indonesia, termasuk di SD Negeri 1 Nyambu, masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Meskipun telah ada berbagai kebijakan untuk meningkatkan literasi, kenyataannya banyak siswa yang belum menguasai kemampuan literasi dasar yang diperlukan dalam kehidupan akademik mereka.

Sementara itu kondisi yang diharapkan, adalah siswa di tingkat dasar seharusnya memiliki kemampuan literasi yang memadai, yang meliputi kemampuan untuk memahami teks secara mendalam, mengidentifikasi informasi kunci, dan mampu mengkomunikasikan pemahaman mereka secara tertulis atau lisan. Literasi yang baik juga menjadi landasan untuk belajar bidang lainnya, seperti matematika, sains, dan ilmu sosial.

Isu strategis yang relevan dengan penelitian ini adalah perlunya metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pembelajaran berbasis budaya, seperti menggunakan cerita rakyat lokal, menjadi salah satu metode yang dapat meningkatkan minat baca siswa, serta memperkenalkan mereka pada nilai-nilai budaya lokal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi

juga memperkaya pemahaman siswa tentang budaya mereka sendiri. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya peningkatan literasi di kalangan siswa sekolah dasar, seperti Program Literasi Nasional.

Kemampuan literasi adalah kemampuan untuk membaca, memahami, menginterpretasikan, dan mengkritisi teks yang dibaca, yang menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan akademik lainnya (Snow, 2010). Dalam penelitian ini, literasi mencakup keterampilan membaca, memahami, dan menganalisis teks cerita rakyat lokal.

Cerita rakyat lokal adalah cerita tradisional yang diwariskan secara lisan dalam suatu komunitas, yang mengandung nilai-nilai budaya dan moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat setempat (Hasan, 2019). Cerita rakyat ini sering kali melibatkan tokoh-tokoh mitologi atau historis dan mengandung pelajaran hidup yang dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa.

Membaca terpandu adalah pendekatan di mana guru memandu siswa untuk secara aktif memahami teks, dengan memberikan arahan dan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis serta membantu siswa mengaitkan teks dengan pengetahuan yang sudah dimiliki (McLaughlin & Allen, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan cerita rakyat lokal dalam kegiatan membaca terpandu dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV di SD Negeri 1 Nyambu.

METODE PENELITIAN (*research methods*)

Penelitian ini mengadopsi pendekatan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan membaca terpandu yang memanfaatkan cerita rakyat lokal. Pemilihan

metode PTK didasarkan pada kemampuannya untuk mengidentifikasi dan memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung dalam konteks kelas, sambil memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Kemmis & McTaggart, 2014). Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode membaca terpandu, tetapi juga untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan setiap tindakan yang dilakukan di dalam kelas.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Nyambu, sebuah sekolah dasar yang terletak di daerah pedesaan Kabupaten Tabanan, Bali. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Pemilihan kelas IV didasarkan pada rendahnya tingkat literasi dan pemahaman teks di kalangan siswa, yang ditemukan melalui observasi awal. Siswa tersebut menjadi sasaran utama penelitian ini karena mereka membutuhkan peningkatan dalam keterampilan membaca dan pemahaman bacaan.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing melibatkan empat tahap utama: **perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi** (Arikunto, 2016). Setiap siklus bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Pada tahap perencanaan, peneliti memilih cerita rakyat lokal yang relevan dengan materi ajar dan kompetensi yang ingin dicapai. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan berbagai instrumen penelitian seperti lembar observasi, tes pemahaman bacaan, dan kuesioner untuk mengukur minat baca siswa. Cerita rakyat yang dipilih mengandung nilai-nilai moral yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap budaya lokal dan meningkatkan minat baca mereka.

Pada tahap tindakan, kegiatan membaca terpandu dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk membaca cerita rakyat bersama-sama, diikuti dengan diskusi kelompok.

Guru memberikan pertanyaan terbuka untuk merangsang pemikiran kritis siswa dan mendalami pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Pembelajaran ini dirancang untuk menciptakan suasana yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses membaca dan diskusi.

Setelah tindakan dilaksanakan, tahap observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan diskusi, serta untuk menilai sejauh mana mereka memahami isi cerita. Peneliti juga mengamati bagaimana siswa dapat mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka. Data dari hasil observasi ini kemudian digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahap terakhir adalah refleksi, yang dilakukan untuk menganalisis hasil yang dicapai dalam siklus tersebut dan merencanakan langkah-langkah perbaikan. Refleksi ini melibatkan diskusi tentang hasil observasi, umpan balik dari siswa, dan sejauh mana tujuan penelitian telah tercapai. Jika diperlukan, perubahan dan perbaikan akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa selama pembelajaran, tes pemahaman bacaan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap cerita yang dibaca, serta kuesioner minat baca untuk mengukur perubahan minat baca siswa sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan membaca terpandu. Instrumen ini akan digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna menganalisis efektivitas kegiatan membaca terpandu dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif akan digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi

dan refleksi, sementara analisis kuantitatif akan dilakukan pada hasil tes pemahaman bacaan dan kuesioner minat baca untuk melihat apakah terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran literasi yang lebih efektif dan menarik bagi siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN (*results and discussion*)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Nyambu melalui kegiatan membaca terpandu dengan menggunakan cerita rakyat lokal. Berdasarkan analisis data yang terkumpul dari observasi, tes pemahaman bacaan, dan kuesioner minat baca, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terpandu yang memanfaatkan cerita rakyat lokal memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Hasil penelitian ini akan dipaparkan dalam dua bagian utama, yaitu hasil temuan dari siklus I dan siklus II serta pembahasan mengenai dampak kegiatan tersebut terhadap literasi siswa.

Tabel 1. perbandingan hasil pemahaman bacaan dan minat baca siswa antara siklus I dan siklus II.

No.	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
1.	Rata-rata skor tes pemahaman	65	85	30%
2.	Tingkat partisipasi dalam diskusi	70%	90%	20%
3.	Minat baca siswa (skala 1-5)	3.0	4.2	40%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam skor pemahaman bacaan dan minat baca siswa setelah kegiatan membaca terpandu diterapkan. Pada siklus pertama, rata-rata skor tes pemahaman adalah 65, sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 85, menunjukkan peningkatan sebesar 30%. Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelompok juga meningkat dari 70% menjadi 90%. Begitu pula dengan minat baca siswa, yang meningkat dari skor 3.0 pada siklus pertama menjadi 4.2 pada siklus kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca terpandu dengan cerita rakyat lokal berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan minat baca mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan cerita rakyat lokal dapat meningkatkan pemahaman bacaan dan minat baca siswa. Penelitian oleh **Wijayanti (2017)** menyimpulkan bahwa cerita rakyat memiliki nilai budaya yang dapat menarik minat siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks, serta memperkaya pengetahuan mereka tentang budaya lokal. Cerita rakyat yang kaya akan nilai moral dan budaya lokal juga membantu siswa menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap isi cerita.

Selain itu, **Rahayu (2019)** menemukan bahwa kegiatan membaca terpandu yang menggunakan bahan bacaan yang relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan mereka dalam diskusi. Hal ini konsisten dengan temuan dalam penelitian ini, di mana tingkat partisipasi siswa dalam diskusi kelompok meningkat seiring dengan penerapan kegiatan membaca terpandu. Siswa tampaknya lebih tertarik untuk berbicara dan berbagi pendapat

tentang cerita rakyat lokal karena mereka merasa terhubung dengan isi cerita tersebut.

Penelitian oleh **Prasetyo (2020)** juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita rakyat dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi mereka, khususnya dalam hal pemahaman teks dan interpretasi. Dalam penelitian ini, siswa yang terlibat dalam kegiatan membaca terpandu menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi pesan moral dalam cerita serta menghubungkannya dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat mereka.

Sementara itu, **Sari dan Setyowati (2021)** dalam studi mereka menekankan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan secara terpandu, di mana siswa dibimbing untuk memahami isi cerita dan mendiskusikannya, dapat meningkatkan keterampilan kritis siswa. Hal ini juga terlihat dalam penelitian ini, di mana setelah mengikuti kegiatan membaca terpandu, siswa tidak hanya dapat mengingat isi cerita dengan lebih baik, tetapi juga dapat menghubungkan tema cerita dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan literasi mereka secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian oleh **Indah (2022)** mengungkapkan bahwa minat baca siswa meningkat secara signifikan ketika mereka diajak untuk membaca materi yang relevan dengan budaya lokal mereka. Hal ini memperkuat temuan penelitian ini yang menunjukkan peningkatan minat baca siswa setelah diterapkannya kegiatan membaca terpandu dengan cerita rakyat lokal.

Peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi siswa yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat lokal sebagai bahan ajar dalam kegiatan membaca terpandu dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan dan minat

baca siswa. Selain itu, penerapan metode ini juga membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai moral dan budaya yang terkandung dalam cerita rakyat lokal, yang pada gilirannya dapat memperkaya pengetahuan mereka tentang budaya lokal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa kegiatan membaca terpandu dengan cerita rakyat lokal dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penerapan metode ini tidak hanya berpengaruh pada pemahaman bacaan, tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam diskusi dan minat baca mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

SIMPULAN (conclusion)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi efektivitas kegiatan membaca terpandu menggunakan cerita rakyat lokal dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Nyambu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca terpandu dengan cerita rakyat lokal berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman bacaan dan minat baca siswa. Temuan ini didukung oleh data yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam skor pemahaman bacaan dan partisipasi siswa selama kegiatan membaca berlangsung.

Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun siswa mampu mengikuti kegiatan membaca, pemahaman mereka terhadap isi bacaan masih terbilang rendah. Namun, setelah dilakukan revisi dan perbaikan dalam penerapan kegiatan, pada siklus kedua, ditemukan peningkatan yang signifikan, baik dalam aspek pemahaman bacaan maupun partisipasi siswa dalam diskusi. Rata-rata skor tes pemahaman

siswa meningkat dari 65 pada siklus pertama menjadi 85 pada siklus kedua, yang mencerminkan peningkatan sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan membaca terpandu dengan cerita rakyat lokal, siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi mereka dengan lebih baik, khususnya dalam hal memahami isi teks dan menghubungkannya dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok juga meningkat secara signifikan, dari 70% pada siklus pertama menjadi 90% pada siklus kedua. Hal ini mencerminkan bahwa siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi ketika cerita yang dibaca berkaitan dengan budaya dan nilai lokal mereka. Peningkatan ini sejalan dengan temuan dalam berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa cerita rakyat lokal tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperkenalkan nilai budaya, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena materi yang diajarkan lebih relevan dengan kehidupan mereka (Wijayanti, 2017; Rahayu, 2019).

Dalam hal minat baca, yang menjadi salah satu tujuan utama penelitian ini, ditemukan bahwa rata-rata skor minat baca siswa meningkat dari 3.0 pada siklus pertama menjadi 4.2 pada siklus kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa cerita rakyat lokal mampu menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak. Cerita rakyat, yang mengandung unsur-unsur budaya lokal yang akrab dengan kehidupan siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan, sehingga meningkatkan minat baca mereka secara keseluruhan (Indah, 2022).

Peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi siswa ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode membaca terpandu

dengan cerita rakyat lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai budaya lokal melalui cerita rakyat tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi siswa, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang budaya dan tradisi lokal. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterhubungan antara pembelajaran dan konteks kehidupan nyata siswa, di mana siswa tidak hanya belajar untuk memahami teks, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki (Prasetyo, 2020).

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori bahwa pembelajaran yang menyertakan konteks budaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa bahwa materi yang mereka pelajari relevan dengan budaya mereka, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan membaca terpandu yang menggunakan cerita rakyat lokal dapat diadopsi sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam konteks literasi di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti yang kuat tentang pentingnya penerapan metode membaca terpandu menggunakan cerita rakyat lokal dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, disarankan agar guru dan pendidik lainnya mempertimbangkan penggunaan cerita rakyat lokal sebagai bahan ajar yang tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa, tetapi juga memperkenalkan dan melestarikan nilai budaya lokal kepada generasi muda. Implementasi lebih lanjut dari metode ini di berbagai sekolah dapat memperkaya

pengalaman belajar siswa dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang literasi.

UCAPAN TERIMA KASIH (*acknowledgements*)

Saya pertama-tama mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan artikel ini. Selanjutnya, saya menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengembangkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak I Ketut Sudarsana dan Ibu Ni Putu Candra Prastyia Dewi, selaku Dosen Pembimbing dalam Mata Kuliah Teori, Praktik, dan Publikasi Penelitian, yang telah memberikan bimbingan dan pengalaman berharga dalam publikasi karya ilmiah ini.

Saya juga berterima kasih kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan penuh dalam setiap langkah pendidikan yang saya tempuh. Terima kasih pula kepada Kepala Sekolah, rekan-rekan guru, dan staf tata usaha di sekolah tempat saya bertugas, yang telah membantu saya dalam proses pendidikan dan penelitian ini.

Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa di sekolah tempat saya bertugas, yang dengan penuh antusiasme mengikuti setiap pembelajaran yang saya laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA (*literate cited*)

- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indah, S. (2022). Peningkatan Minat Baca Siswa melalui Cerita Rakyat Lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 45-53.
- Prasetyo, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Cerita Rakyat terhadap Keterampilan Literasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 33-40.
- Rahayu, D. (2019). Pembelajaran Terpadu dengan Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(3), 100-109.
- Wijayanti, E. (2017). Pemanfaatan Cerita Rakyat dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa. *Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra*, 8(2), 22-28.
- Zulkarnain, Z. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Cerita Rakyat terhadap Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi Indonesia*, 4(1), 12-19.
- Sugiyono, M. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, H., & Subaer, H. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(4), 56-64.
- Siahaan, J. (2017). Penerapan Pembelajaran Cerita Rakyat dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 24-32.
- Santosa, I. (2018). Pengembangan Pembelajaran Membaca melalui Cerita Rakyat Lokal. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 19(3), 101-110.